

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat memperoleh dan mengonsumsi informasi. Kemajuan teknologi, khususnya internet, kini menjadi salah satu saluran utama dalam penyebaran berita dan informasi. Salah satu dampak utama dari perkembangan teknologi adalah meningkatnya jumlah pengguna internet di seluruh dunia.

Pada awal 2025, terdapat 5,56 miliar pengguna internet, dengan tingkat penetrasi mencapai 67,9 persen. Jumlah ini meningkat sebesar 136 juta orang sepanjang tahun 2024. Meningkatnya akses terhadap internet juga mengubah cara masyarakat mencari dan mengonsumsi informasi. Data tersebut juga memperlihatkan bahwa "mencari informasi" tetap menjadi motivasi utama bagi 62,8 persen pengguna internet dewasa di awal 2025 (We Are Social, 2025).

Di tengah kondisi ini, media dituntut untuk menyesuaikan diri. Dengan audiens yang semakin bergantung pada internet sebagai sumber utama pengetahuan, media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga harus mampu menghadirkan konten yang cepat, mudah diakses, dan relevan dengan kebutuhan pengguna digital.

Kebutuhan akan kecepatan dan fleksibilitas inilah yang mendorong transformasi di tubuh industri media, yang kemudian melahirkan praktik jurnalisme digital. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Perreault and Ferrucci (2020), jurnalisme digital bukan sekadar memindahkan berita ke internet. Ia adalah transformasi cara kerja, pola pikir, serta relasi antara jurnalis dan audiens. Dalam praktiknya, jurnalisme digital memiliki tiga karakteristik utama.

Pertama, ia sangat bergantung pada teknologi digital. Jurnalisme digital tidak ditentukan oleh satu jenis teknologi tertentu, tetapi oleh kehadiran teknologi digital dalam proses jurnalistik secara umum. Artinya, selama berita diproduksi dan dipublikasikan di platform digital, maka itu dapat disebut jurnalisme digital.

Kedua, jurnalisme digital menekankan kecepatan dalam menyampaikan informasi. Berita harus hadir nyaris seketika, apalagi jika menyangkut informasi yang sedang hangat di masyarakat. Namun, kecepatan ini tidak boleh mengorbankan akurasi. Jurnalis dituntut untuk mampu mengolah dan memverifikasi data secara efisien sebelum dipublikasikan.

Ketiga, jurnalisme digital cenderung bersifat market-oriented, atau berorientasi pada kebutuhan dan minat audiens sebagai konsumen. Pemilihan judul, penyusunan visual, serta Search Engine Optimization (SEO) menjadi bagian dari strategi agar konten dapat menjangkau lebih banyak pembaca.

Transformasi media ini pada akhirnya juga memengaruhi bagaimana jurnalisme dijalankan di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Jurnalisme pendidikan kini tidak hanya hadir di media cetak atau siaran tradisional, tetapi juga menyesuaikan diri dengan platform digital agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Jurnalisme pendidikan (*educational journalism*) adalah proses produksi dan penyebaran berita yang relevan bagi audiens yang memang terlibat pada tiap jenjang pendidikan, termasuk siswa, orang tua, guru, dan pakar (Lemos dalam Katerynych, 2021).

Pasal 3 UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers juga menyebutkan bahwa pers memiliki empat fungsi utama: informasi, edukasi, rekreasi, dan kontrol sosial. Tiga di antaranya, informasi, edukasi, dan kontrol sosial, berperan penting dalam kemajuan pendidikan nasional.

Sebagai sumber informasi, pers menyampaikan berbagai kebijakan dan program pendidikan dari tingkat pusat hingga daerah. Dalam fungsi edukasi, pers berkontribusi dalam meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pola pikir

masyarakat. Sementara itu, fungsi kontrol sosial dijalankan melalui pengawasan terhadap berbagai kebijakan pendidikan dan memastikan pemenuhan anggaran (mandatory spending) yang sudah diatur dalam Pasal 49 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kompas.com adalah salah satu pionir media online di Indonesia ketika pertama kali hadir di Internet pada 14 September 1995 dengan nama Kompas Online. Berpegang pada slogan "Jernih Melihat Dunia," *Kompas.com* menekankan pentingnya jurnalisme berbasis riset, observasi, dan verifikasi dalam menghadapi arus informasi yang semakin cepat. Dengan menyajikan berita yang tidak hanya cepat tetapi juga akurat dan mendalam, *Kompas.com* menjadi sumber rujukan utama bagi masyarakat yang mencari informasi berkualitas.

Salah satu kanal yang dihadirkan adalah Kanal Edukasi, yang secara khusus berfokus pada dunia pendidikan di Indonesia. Kanal ini menjadi sumber utama bagi siswa, mahasiswa, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendapatkan informasi seputar dunia pendidikan, kebijakan terbaru, serta isu-isu yang berkembang di sektor ini.

Kehadiran wartawan di kanal edukasi sangat penting karena mereka berperan sebagai perantara antara institusi pendidikan, pembuat kebijakan, dan masyarakat luas sehingga informasi tentang pendidikan dapat disampaikan dengan akurat dan efektif. Menurut Schaar dalam Katerynych (2021a), dibutuhkan wartawan khusus yang mampu menerjemahkan isu-isu kompleks di dunia pendidikan menjadi konten yang mudah dipahami dan menarik bagi publik.

Akademi Jurnalisme Jerman (Deutsche Journalisten Akademie) mengenalkan istilah "wartawan sebagai pendidik" (Journalist als Pädagoge) dalam dunia jurnalistik, yang menyoroti peran wartawan di bidang pendidikan tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai penjaga nilai budaya dan moral. Mereka berkontribusi dalam membangun pemahaman masyarakat mengenai isu-isu pendidikan serta mendorong diskusi seputar kebijakan, tantangan, dan inovasi di sektor ini.

Meski begitu, tantangan utama dalam peran jurnalis yang satu ini adalah menghindari kecenderungan untuk menggurui audiens, yang dapat mengaburkan batas antara pekerjaan sebagai jurnalis dan pekerjaan sebagai guru. Jurnalis harus waspada dan tidak menggunakan bahasa yang terkesan menggurui, misalnya dengan penggunaan nasihat dan peringatan di dalam artikel yang seharusnya menjadi khas dari peran seorang guru (Katerynych, 2021a).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berkeinginan untuk terlibat secara langsung dalam memahami alur kerja di Redaksi *Kompas.com*, khususnya dalam peran sebagai Reporter di Kanal Edukasi. Laporan ini akan mengulas proses produksi berita dan berbagai tugas yang dijalankan oleh Tim Kanal Edukasi *Kompas.com*.

Secara lebih spesifik, laporan ini juga akan menjelaskan bagaimana Redaksi *Kompas.com*, sebagai lingkungan pembelajaran bagi penulis selama periode magang, menerapkan prosedur kerja yang selaras dengan prinsip-prinsip jurnalistik.

Dalam pelaksanaan magang ini, penulis berkomitmen untuk mengikuti seluruh rangkaian program kerja dengan penuh dedikasi serta memanfaatkan setiap peluang yang ada guna memperdalam wawasan dan meningkatkan keterampilan dalam lingkungan kerja profesional.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Program magang yang dilaksanakan penulis di *Kompas.com* dengan posisi sebagai reporter kanal edukasi, merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar strata satu (S1), dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan keahlian dalam peliputan dan penulisan berita di media.
2. Mendapatkan pengalaman langsung dalam produksi berita, khususnya isu pendidikan dan kebijakan.
3. Memahami proses pengumpulan data, wawancara, serta penyusunan berita berbasis riset.
4. Mengaplikasikan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan, seperti Media Writing untuk struktur berita, Indepth and Investigative Reporting untuk analisis isu pendidikan, Interview and Reportage untuk wawancara narasumber, dan Media Ethics and Law untuk etika jurnalistik

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Selama menjalani program magang, terdapat waktu kerja dan prosedur kantor yang sudah disepakati oleh penulis dan perusahaan. Berikut adalah jadwal dan prosedur magang yang telah disetujui.

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Sistem magang yang dijalankan oleh penulis adalah MBKM Track 1. Penulis berkesempatan untuk melaksanakan kerja magang sebagai reporter di divisi Redaksi *Kompas.com*, tepatnya sebagai Reporter Edukasi setelah mengirim dokumen-dokumen lamaran kerja magang melalui surel pada 9 Januari 2025.

Penulis kemudian menerima pemberitahuan diterima sebagai peserta magang di *Kompas.com* dari HR Kompas via aplikasi perpesanan Whatsapp pada 17 Januari 2025. Setelah itu, penulis mulai menjalankan program magang pada 20 Januari 2025 dan akan mengakhiri masa magangnya pada 20 Juni 2025.

Dalam rutinitasnya sebagai reporter edukasi, penulis diharuskan masuk setiap hari pada pukul 10.00 pagi. Secara spesifik tugas penulis adalah menentukan 4 artikel yang harus ditulis setiap hari dan meneruskan pesan kepada editor kanal edukasi. Untuk artikel yang tidak mengharuskan

penulis turun ke lapangan, data bisa dikumpulkan dari sumber resmi yang tersedia di mesin pencarian.

Dalam satu minggu, penulis diwajibkan bekerja selama enam hari. Setiap akhir pekan, akan ada giliran bagi tim redaksi untuk melaksanakan piket. Setiap wartawan boleh memilih ingin melaksanakan piket pada hari sabtu atau minggu. Sementara itu, program MBKM Track 1 mewajibkan penulis untuk bekerja sebanyak 640 jam kerja selama program magang.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pada tahap awal magang, penulis mengirimkan beberapa e-mail pada media di Indonesia yang menarik bagi penulis untuk menjalani pengalaman magang. Dari sejumlah media yang dihubungi pada awal Januari, hanya satu yang memberikan tanggapan dan mengontak kembali penulis, yakni *Kompas.com*.

Penulis kemudian mengirimkan Curriculum Vitae (CV) dan tautan portofolio ke surel *Kompas.com* pada 9 Januari 2025. Dalam tiga hari, HR merespons dengan tawaran pertama yaitu menjadi news content creator. Namun, penulis bertanya apakah masih ada lowongan magang untuk posisi reporter atau penulis berita.

5 hari kemudian, penulis kembali menghubungi HR *Kompas.com*, tetapi tidak ada jawaban. Penulis lantas menghubungi Nasrullah Nara, salah satu dosen Universitas Multimedia Nusantara (UMN), untuk berkonsultasi terkait tidak adanya respons.

Dosen tersebut akhirnya membantu dengan menghubungi serta membagikan kontak Pemimpin Redaksi *Kompas.com* Amir Sodikin. Penulis pun dianjurkan oleh dosen untuk menghubungi Pemred *Kompas.com* untuk memberitahu calon anak magang yang sudah mengirimkan lamaran dan telah menghubungi HR, tetapi belum mendapatkan kejelasan. Hal tersebut dilakukan karena penulis tidak ingin mengalami keterlambatan dalam memulai program magang.

Sekitar 30 menit berlalu sejak Pemred *Kompas.com* dikontak, HR langsung menawarkan posisi kepada penulis sebagai reporter lifestyle. Namun, setelah dikonfirmasi, posisi tersebut sudah terisi. Akhirnya, HR menawarkan satu posisi terakhir yang masih tersedia, yaitu reporter untuk kanal edukasi, dan penulis menerima tawaran tersebut.

Selanjutnya, perusahaan meminta dokumen pelengkap berupa foto Kartu Tanda Penduduk (KTP), alamat domisili, bank dan nomor rekening bank, kontak darurat. Penulis juga diharuskan mengisi formulir administrasi milik perusahaan Kompas Cyber Media yang diperlukan supaya bisa melangsungkan kegiatan magang. Dua hari kemudian, HR memberikan *acceptance letter* kepada penulis yang dapat digunakan untuk mengajukan proposal magang *Kompas.com* kepada UMN.

Penulis kemudian mengunggah KM-02 ke merdeka.umn.ac.id untuk mendapatkan akses mengisi daily task yang digunakan menghitung jam kerja selama magang. Hal ini nantinya perlu disetujui oleh supervisor, yakni perwakilan pihak perusahaan.

